

## Majas Perbandingan dalam Kumpulan Cerpen Cemong Karya Ida Fitri

Meilina Nurhafifah<sup>1</sup>, Gunta Wirawan<sup>2</sup>, Heru Susanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang

e-mail: [meilinanurhafifah@gmail.com](mailto:meilinanurhafifah@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian pendeskripsian penggunaan majas perbandingan dalam kumpulan cerpen Cemong karya Ida Fitri. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan statistika. Sumber data adalah cerpen Cemong karya Ida Fitri yang berjumlah 22 cerpen. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumenter dan teknik pencatatan data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu lembar pengumpulan data, membaca dan mencatat data yang mengandung majas perbandingan, mendeskripsikan data tersebut, melakukan analisis data, dan menyimpulkan hasil analisis data yang terdapat dalam kumpulan cerpen Cemong karya Ida Fitri. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 37 data yang mengandung majas perbandingan. Selanjutnya dapat diimplementasikan terhadap rencana pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kurikulum 2013 dalam Kompetensi Dasar 3.2 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar serta Kompetensi Dasar 4.2 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan.

**Kata kunci:** *Majas Perbandingan, Cerpen, Cemong*

### Abstract

The purpose of the research was to describe the use of the metaphor of comparison in the collection of short stories "Cemong" by Ida Fitri. The method used was descriptive research in the form of qualitative research. This study employed a statistical approach. The data source consisted of 22 short stories from "Cemong" by Ida Fitri. The data collection techniques used in this research were documentary and data recording techniques. The data analysis technique used included data collection sheets, reading and recording data containing metaphors of comparison, describing the data, analyzing the data, and summarizing the results of the data analysis found in the collection of short stories "Cemong" by Ida Fitri. Based on the research findings, 37 instances of comparison metaphors were identified. Subsequently, these findings could be implemented in the Indonesian language and literature teaching plan based on the 2013 curriculum, specifically in Basic Competence 3.2: Analyzing the structure and linguistic aspects of short stories read or heard, and Basic Competence 4.2: Expressing experiences and ideas in the form of short stories while considering structure and linguistic elements.

**Keywords:** *Comparison Metaphors, Short Stories, Cemong*

### PENDAHULUAN

Sastra merupakan kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Karya sastra memiliki fungsi yang dimana untuk mengkomunikasikan ide dan menyalurkan pikiran

serta perasaan estetis manusia pembuatnya. Selain ide karya sastra juga berguna sebagai media hiburan bagi para pembacanya. Karya sastra dibagi menjadi dua yaitu sastra tulis dan sastra lisan. Sastra tulis (written literature) yaitu sastra yang menggunakan media tulisan atau literal. Sastra tulis dianggap sebagai ciri sastra modern karena bahasa tulisan dianggap sebagai refleksi peradaban masyarakat yang lebih maju. Bentuk sastra tulis yaitu berupa puisi, prosa, drama, dan prosa liris. Sedangkan sastra lisan adalah karya sastra yang beredar di masyarakat atau diwariskan turun-temurun dalam bentuk lisan yang berupa mantra, mitos, legenda, dongeng. Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni dengan menggunakan media bahasa.

Cerpen merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas. Cerpen biasanya hanya mengisahkan cerita pendek tentang permasalahan yang dialami satu tokoh saja. Meskipun menggunakan bahasa sehari-hari akan tetapi bahasa dalam cerpen diolah sedemikian rupa sehingga tampak begitu bagus dan menarik untuk dibaca. Sama seperti karya sastra lainnya, cerpen umumnya menyangkut perihal aktivitas manusia, namun dengan sistem yang berbeda. Cerpen memiliki keterkaitan dengan sosial karena cerpen mengandung nilai-nilai yang berhubungan dengan masyarakat. Keindahan dalam cerpen juga terdapat dalam penggunaan bahasanya. Meskipun menggunakan bahasa sehari-hari akan tetapi bahasa dalam cerpen diolah sedemikian rupa sehingga tampak begitu bagus dan menarik untuk dibaca. Istilah yang digunakan dalam penggunaan bahasa dalam cerpen adalah majas.

Majas yaitu gaya bahasa yang bisa digunakan untuk mempengaruhi atau meyakinkan para pembaca atau pendengarnya. Itu artinya, majas bisa digunakan baik itu dalam bentuk tertulis maupun lisan. Selain itu majas juga merupakan penggunaan bahasa yang berupa imajinatif, secara alamiah bukan dalam pengertian yang sebenar-benarnya. Seorang penulis akan memilih dan mengolah sendiri bahasa dengan menggunakan gayanya sendiri. Kemampuan penulis dalam menciptakan karya sastra dengan menggunakan pilihan kata, pemakaian kata kiasan dan perbandingan untuk melukiskan suatu maksud akan menimbulkan gaya bahasa. Majas sebagai salah satu bagian dari gaya bahasa yang merupakan style berbahasa pada cerpen, dimana cerpen dapat dikaji dengan pendekatan stilistika.

Penelitian stilistika sebenarnya hendak mengungkap aspek-aspek estetis pembentuk kepuhutan karya sastra. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa suatu karya. Stilistika akan membangun aspek keindahan karya sastra. Semakin pandai pemanfaatan stilistika, karya sastra yang dihasilkan akan semakin menarik. Sehingga stilistika merupakan pendekatan yang digunakan dalam menemukan penggunaan bahasa atau gaya bahasa penulis untuk menciptakan sebuah karya sastra yang memiliki keindahan dan serasi akan makna. Begitu juga dengan cerpen cemong.

Kumpulan cerpen Cemong merupakan karya Ida Fitri yang terbit pada tahun 2017. Alasan penulis memilih kumpulan cerpen Cemong dalam penelitian ini yaitu pertama, karena kumpulan cerpen Cemong karya Ida Fitri ini memiliki unsur-unsur majas dan penggunaan bahasa yang figuratif. Kedua, unsur majas yang digunakan oleh pengarang dalam cerpennya memberi penguatan bahwa cerpen ini layak untuk diteliti. Ketiga, cerpen ini mengangkat fenomena sosial yang ada di masyarakat dan buku ini penuh dengan kisah-kisah yang memiliki pesan yang terselip di dalamnya dan digambarkan dengan gaya bahasa yang menarik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana majas perbandingan dalam kumpulan cerpen Cemong karya Ida Fitri?” dan “Bagaimana implementasi hasil penelitian pada rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah SMP Negeri 13 Singkawang Tengah?”

Tujuan dari rancangan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil analisis berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian penulis merumuskan beberapa tujuan yaitu Pendeskripsian penggunaan majas perbandingan yang terdapat dalam

kumpulan cerpen Cemong karya Ida Fitri dan Pendeskripsian implementasi hasil penelitian pada rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah SMP Negeri 13 Singkawang Tengah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memecahkan masalah pada saat penelitian berlangsung berdasarkan fakta yang ada sebagaimana adanya tanpa mencari hubungan antara satu fakta dengan fakta yang lain. Bentuk penelitian merupakan penelitian kualitatif. Penulis memilih kualitatif untuk mendeskripsikan data pada cerpen yang mengandung majas perbandingan dalam kumpulan cerpen Cemong Karya Ida Fitri. Data tersebut akan dimaknai penulis secara objektif mengenai Analisis majas perbandingan Pada kumpulan cerpen cemong karya Ida Fitri. Penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan stilistika sasta untuk menganalisis data. Dengan tujuan untuk mengetahui majas perbandingan dalam kumpulan cerpen cemong karya Ida Fitri.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerpen cemong karya Ida Fitri. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kata, frasa, kalimat yang terdapat dalam kumpulan cerpen Cemong Karya Ida Fitri yang mengacu pada penggunaan majas perbandingan yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter dan catat. Alat pengumpul Penulis merupakan sebagai instrumen kunci berkedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil dari penelitian dan peneliti juga menggunakan alat pengumpul data berupa buku untuk mencatat kalimat atau kutipan tentang penggunaan majas perbandingan dalam kumpulan cerpen Cemong Karya Ida Fitri.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu (1) membaca buku kumpulan cerpen cemong karya Ida Fitri dengan seksama, (2) mengidentifikasi data (kutipan- kutipan )yang sesuai dengan majas perbandingan klausa (3) menggolongkan data yang sudah teridentifikasi sesuai dengan masalah yang diteliti, (4) Data yang sudah diseleksi kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. dan (5) menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah diceritakan secara singkat, pada bagian ini akan dijabarkan tentang analisis data mengenai majas perbandingan pada kumpulan cerpen cemong karya Ida Fitri sebagai berikut.

### 1. Majas Simile

Majas Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit (Keraf, 2010:138).

#### **Data dari cerpen "kota tanpa kenangan"**

Akhirnya Sam memperoleh jawaban dari seorang bapak tua, "Jentaka sudah berubah, le". Mata lelaki tua itu berkaca-kaca.

"Apa nya yang berubah?"

"Semuanya... **Bahkan kenangan pun sudah lenyap seperti tertelan bumi.**" (Kota tanpa kenangan, 2017: 27).

Kutipan di atas yang termasuk gaya bahasa simile yaitu kenangan pun sudah lenyap seperti tertelan bumi. Kutipan tersebut merupakan gaya bahasa simile karena penggunaan kata seperti untuk menghubungkan kata pembanding. Makna dari kutipan berarti memiliki makna hilang seperti tidak pernah ada.

### 2. Majas Personifikasi

Majas Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah memiliki sifat-sifat kemanusiaan (Keraf, 2010: 140)

#### **Data dari cerpen "kota tanpa kenangan"**

Sam kembali menatap bayi perempuan dalam gendongan nya. Ia hanya mengenal keponakannya dari gambar yang dikirim sang adik saja. Tanpa sadar, bayi yang ditolungnya adalah

keponakannya sendiri. **Dan aroma jagung bakar di Pulosari kembali bermain di pikirannya.** (Kota Tanpa Kenangan, 2017:33).

Kutipan di atas yang termasuk gaya bahasa personifikasi yaitu tiba-tiba saja aroma jagung bakar di Pulosari kembali bermain di pikirannya. Kutipan tersebut merupakan gaya bahasa personifikasi karna penggunaan kata bermain untuk mengungkapkan gaya bahasa yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dapat berbuat, berpikir sebagaimana seperti manusia. Makna dari kutipan tersebut adalah tiba-tiba ingatan Sam kembali dan aroma jagung bakar Pulosari terus muncul di pikirannya.

### 3. **Majas Depersonifikasi**

Depersonifikasi adalah majas yang menampilkan manusia sebagai binatang, benda-benda alam, atau benda lainnya, misalnya dikau langit, daku bumi, dan sebagainya (Prasetyono, 2013:21).

**Data dari cerpen “Dinding utara sebuah lift”**

“Bantu ibu menariknya, Jeumpa. Jangan diam saja.”

**Ibu memarahiku yang melepaskan tangan dari perempuan itu dan mematung kebingungan.** (Dinding Utara Sebuah Lift, 2017: 53).

Kutipan di atas yang termasuk gaya bahasa depersonifikasi yaitu Ibu memarahiku yang melepaskan tangan dari perempuan itu dan mematung kebingungan. Kutipan tersebut merupakan gaya bahasa depersonifikasi karna penggunaan kata mematung untuk mengungkapkan gaya bahasa yang menampilkan manusia sebagai binatang, benda-benda alam, atau benda lainnya. Makna dari kutipan tersebut adalah sikap Jeumpa yang terdiam seolah mematung.

### 4. **Majas Metafora**

Majas Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2010: 139).

**Data dari cerpen “seraut Wajah Berbingkai Pohon”**

Rajan berhenti dan membalikkan badannya. Lelaki tersebut memamerkan senyum pada gadis itu. Dan Solada menyadari satu hal, Rajan sangat mirip dengan patung yang berada di pohon tadi.

Tidak! **Tidak mungkin ia sedang berhadapan dengan Sang**

**Buddha yang terkenal itu.** Gautama sudah lama mati. (Seraut Wajah Berbingkai Pohon, 2017: 16).

Kutipan di atas yang termasuk gaya bahasa metafora yaitu Tidak mungkin ia sedang berhadapan dengan Sang Buddha yang terkenal itu. Kutipan tersebut merupakan gaya bahasa metafora karna penggunaan kata Sang Buddha untuk mengungkapkan gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu secara langsung, berupa perbandingan analogis, dengan menghilangkan kata seperti layaknya, bagaikan, dan lain-lain. Makna dari kutipan tersebut adalah menyatakan bahwa pria yang di temui nya itu sangat mirip dengan Gautama, Sang Buddha yang patungnya ia lihat berada di pohon tadi.

### 5. **Majas Sinestesia**

Majas Sinestesia merupakan majas yang berupa suatu ungkapan rasa dari suatu indra, yang dicurahkan lewat ungkapan rasa indra lainnya (Prasetyono, 2013: 24).

**Data dari cerpen “Teori Aqniya”**

Aku keluar dari lift sambil tersenyum pada dua orang perempuan yang sepertinya berkepentingan di lantai lebih tinggi. **Sebenarnya salah satu di antara mereka cukup manis dengan rambut di sanggul rapi.** (Teori Aqniya, 2017: 152).

Kutipan di atas yang termasuk gaya bahasa sinestesia yaitu Sebenarnya salah satu di antara mereka cukup manis dengan rambut di sanggul rapi. Kutipan tersebut merupakan gaya bahasa sinestesia karna penggunaan kata cukup manis untuk mengungkapkan gaya bahasa yang mengungkapkan rasa dari suatu indra, yang dicurahkan lewat ungkapan rasa indra lainnya. Makna dari kutipan tersebut adalah di

antara wanita tadi sebenarnya ada yang wajahnya terlihat manis dengan rambut yang di sanggul rapi.

## 6. Majas Alegori

Majas Alegori merupakan majas yang menyatakan dengan cara lain, melalui kiasan atau penggambaran. Alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan (Keraf, 2010: 140).

### Data dari cerpen “Samawa Ya Tambora”

“Maryam terus menangis, air mata Kahar ikut luruh. Ini bukan tentang Baki yang mengamuk. **Mungkin alam yang marah karena mereka memuja selain Tuhan.** (Samawa Ya Tambora, 2017: 37).

Kutipan di atas yang termasuk gaya bahasa alegori yaitu Mungkin alam yang marah karena mereka memuja selain Tuhan. Kutipan tersebut merupakan gaya bahasa alegori karna untuk mengungkapkan suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Makna dari kutipan tersebut adalah apa yang terjadi bukan karena Baki yang mereka sembah mengamuk, tetapi mungkin alam yang marah karena manusia memuja selain Tuhan.

## 7. Implementasi Hasil Penelitian Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah

Implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang bermuara pada aktivitas, aksi yang dilakukan secara sistematis, maka implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.

### a. Ditinjau dari Aspek Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan pengertian kurikulum dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan komponen penting dalam suatu pembelajaran mengingat bahwa fungsi kurikulum adalah sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali berganti kurikulum.

Hasil penelitian ini diterapkan pada kurikulum 2013 atau K-13. K-13 adalah usaha yang terpadu antara rekonstruksi kompetensi lulusan, kesesuaian dan kecukupan, keluasan dan kedalaman materi. Dikaitkan dengan implementasi dalam pembelajaran pada materi cerpen KD 3.2 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar. 4.2 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dapat menjadikan cerpen Cemong karya Ida Fitri sebagai acuan untuk materi tentang cerpen untuk menelaah unsur pembangun cerpen khususnya pada gaya bahasa.

### b. Ditinjau dari Aspek Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada dasarnya tujuan pembelajaran sastra di sekolah adalah siswa dituntut untuk bisa menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca ataupun didengar. Tujuan pembelajaran sastra secara umum, sebagaimana kita lihat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar di kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Dalam penelitian ini akan membahas tentang tujuan pembelajaran sastra secara khusus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yaitu 1. Peserta didik mampu menelaah struktur dan ciri kebahasaan cerita pendek yang didengar atau dibacanya. 2. Peserta didik mampu menuangkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan nya. Sangat penting bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang cerpen agar karya yang dihasilkan menarik. Berdasarkan penjelasan tersebut peserta didik dituntut harus mencapai tujuan kompetensi dasar yang telah ditentukan, peserta didik harus memahami tentang karya sastra khususnya cerpen.

### c. Ditinjau dari Aspek Keterbacaan Sastra

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti telah menjelaskan dan memaparkan tentang keterbacaan teks, dalam mengembangkan, memilih, dan

mengajarkan kepada peserta didik, sebaiknya guru memilih bahan ajar yang ditugaskan kepada peserta didik sesuai dengan jiwa kognitif peserta didik tersebut. Dengan begitu keterbacaan teks sastra bermakna kualitas bahan ajar bacaan yang memungkinkan bahan tersebut dapat dipahami oleh pembaca pada tingkat tertentu seperti SD, SMP, atau SMA. Agar hasil penelitian ini dapat dipahami dengan baik, maka pengimplementasiannya ditujukan kepada peserta didik terutama SMP. pemberian tugas tes kesusastraan pada peserta didik tingkat SMP sudah semakin luas misalnya menganalisis dan menulis teks cerpen yang dilihat dari segi struktur dan kebahasaannya. Tugas berupa menganalisis menuntut sikap kritis dalam membaca sastra. Suatu hal, tindakan proaktif untuk memanfaatkan peluang yang ada, dan lainnya.

**d. Ditinjau dari Pemilihan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan apresiasi langsung dan apresiasi tidak langsung. Bahan pembelajaran apresiasi sastra langsung menunjuk pada bahan yang berupa teks- teks kesastraan yang pada umumnya teks cerpen, puisi dan pada berbagai teks kesastraan. Sedangkan apresiasi tidak langsung bahan pembelajaran yang bersifat teoritis dan kesejahteraan, tepatnya teori sastra dan sejarah sastra atau pengetahuan tentang sastra. Dalam pembelajaran apresiasi sastra yang berlangsung, peserta didik secara kritis dibimbing untuk membaca, memahami serta menunjukkan berbagai pengalaman dan pengetahuan tentang sastra. Pada pemilihan bahan ajar tersebut menjelaskan tentang cerpen maupun struktur dan kebahasaannya.

Bahan ajar yang digunakan dalam mengimplementasikan materi cerpen dapat menggunakan teks cerpen Cemong karya Ida Fitri untuk dijadikan bahan ajar sebagai acuan untuk materi dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan dalam suatu cerita pendek khususnya gaya bahasa atau majas.

**e. Ditinjau dari Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan oleh guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan adanya model pembelajaran ini guru dapat membantu peserta didik mendapatkan ide, informasi, dan keterampilan. Model pembelajaran yang digunakan dalam pengimplementasian penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Hal ini dikarenakan agar peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah dengan merencanakan suatu eksperimen untuk menjawab pertanyaan. Guru hanya mengarahkan dan memberikan petunjuk sehingga peserta didik paham mengenai tugas yang diberikan.

**f. Ditinjau dari Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Tujuan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan daya serap peserta didik dalam menerima materi dari guru. Selain itu, dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses

pembelajaran. Media pembelajaran tidak terlalu menjamin secara maksimal dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran yang digunakan tergantung pada ketetapan pemilihan media dalam menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran yang digunakan dalam pengimplementasian hasil penelitian ini, guru dapat menggunakan media bahan cetak dan media audio. Media bahan cetak berupa LKS. Media bahan cetak disajikan melalui kalimat-kalimat dan sebuah gambar untuk memperjelas pesan yang disampaikan melalui media cetak tersebut. Jenis media bahan cetak yang dapat digunakan untuk menerapkan hasil penelitian berupa buku LKS bahasa Indonesia dan teks cerpen Cemong karya Ida Fitri. Pada proses pembelajaran, setiap kelompok akan diberi satu teks cerpen Cemong karya Ida Fitri kemudian peserta didik menganalisis dan menulis teks cerpen tersebut sesuai dengan struktur dan bahasanya. Media audio digunakan untuk menarik

perhatian peserta didik yang memperjelas sajian ide sehingga peserta didik mudah mengingatnya. Selain itu juga ada media audio visual diam, media ini untuk mempermudah peserta didik melihat penjabaran materi yang dibuat oleh guru untuk menyampaikan materi.

**g. Ditinjau dari Aspek Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian hasil belajar dilakukan setelah peserta didik mengerjakan tugas atau tes yang diberikan guru sesuai dengan materi yang diajarkan. Penilaian dalam pembelajaran sastra dapat dilakukan setelah peserta didik mengerjakan tugas kesastraan. Tes diberikan dapat berupa tes yang berdasarkan cerpen, teks puisi, dan teks drama. Dalam penelitian ini, tes atau tugas yang diberikan adalah menganalisis teks cerpen. Guru harus menciptakan suasana penilaian yang menghindarkan peserta didik dari ketidakjujuran peserta didik dalam berkarya. Oleh sebab itu penilaian proses menjadi sangat penting. Lebih baiknya lagi peserta didik banyak mengerjakan tugas di sekolah, bukan menjadi pekerjaan rumah. Penilaian di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum untuk mengetahui ketercapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap berbahasa Indonesia peserta didik. Setelah itu mengetahui kemampuan siswa di dalam kompetensi dasar tertentu, memberikan umpan balik bagi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta memberikan motivasi belajar dan prestasi bagi peserta didik.

**Tabel 4.1 Contoh Rubrik Penilaian Tugas Menganalisis Cerpen**

No.	Apek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		100	75	50	25	0
1.	Ketepatan analisis					
2.	Ketepatan argumentasi					
3.	Penunjuk bukti pendukung					
4.	Ketepatan kata dan kalimat					
5.	Gaya penuturan					
<b>Jumlah skor:</b>						

**Keterangan :**

- a. Skor 5 (81- 100): Sangat baik
- b. Skor 4 (65- 80): Baik
- c. Skor 3 (50- 64): Cukup
- d. Skor 2 (25- 49) : Kurang
- e. Skor 1 (0- 24 ) : Sangat kurang

**SIMPULAN**

Berdasarkan analisis disimpulkan, Majas perbandingan dalam kumpulan cerpen Cemong karya Ida Fitri diperoleh data, majas simile sebanyak 6 data, majas personifikasi sebanyak 15 data, majas depersonifikasi sebanyak 2 data, majas metafora sebanyak 2 data, majas sinestesia sebanyak 6 data, majas alegori sebanyak 2 data, dan majas hiperbola sebanyak 4 data. Hasil penelitian diimplementasikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dari aspek kurikulum menggunakan kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.2 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar dan kompetensi dasar 4.2 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinalia, I. (2018). Majas, Idiom, dan Peribahasa Indonesia. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras
- Azhar, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Jakarta : CAPS
- Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia
- Fitri, I. (2017). *Kumpulan Cerpen Cemong*. Yogyakarta: Basabasi
- Gunawan, H. (2019). *Majas dan Peribahasa*. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Laurensius, L., Nurdi, N., & Triani, S. N. (2017). Pemajasan dalam Kumpulan Cerpen Rectoverso Karya Dewi Lestari. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 18-25.
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek â€œProtesâ€ Karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5).
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono. (2009). *Ekspresi Puitik Puisi Munawar Kalahan (Suatu kajian hermeneutika)*. Pontianak: STAIN Pontianak Press (Anggota IKAPI)
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Galia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University.Press.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPPE
- Prasetya, H. I. (2019). *Jagat Sastra Indonesia*. Tangerang: Loka Aksara
- Prasetyono, D. (2013). *Buku Lengkap Majas dan 3000 Peribahasa*. Yogyakarta: Kaktus
- Priyatni, T. (2010). *Membaca sastra dengan ancangan literasi kritis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ratna, N. (2014). *STILISTIKA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahayu, Y. D., Sulistyowati, E. D., & Hanum, I. S. (2021). Majas Dalam Kumpulan Cerpen Himne Bunga-bunga Di Ladang Karya Clara Ng. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 5(1), 152-163.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen melalui model discovery learning pada siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 151-156.
- Sadikin, M. (2011). *Kumpulan Sastra Indonesia* . Jakarta Timur: Gudang Ilmu.
- Siswanto. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima
- Wulandari, Y. (2019). *Kumpulan Pribahasa, Majas, dan Ungkapan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.